



Pengaruh Penggunaan Media Diorama Telinga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Elsabela Yenita Putri ✉, Universitas PGRI Madiun

Suyanti, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari HS, Universitas PGRI Madiun

✉ elsayenita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan yakni menjelaskan pengaruh penggunaan media diorama telinga terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas 5 SD. Pendekatan yang dipakai yakni pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasy experiment*) dan metode *Non Equivalent Control Group Design*. Sampel yang dipakai yakni 17 siswa kelas 5A (kelas eksperimen) dan 17 siswa kelas 5B (kelas kontrol). Tes merupakan instrument berupa pertanyaan pilihan ganda untuk tes pra-dan tes pasca- sebagai kumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Menurut temuan penelitian, siswa di kelompok eksperimen secara signifikan melebihi siswa di kelompok kontrol dalam hal hasil belajar. Dengan mean pasca-tes kelompok eksperimen 83,24 sedangkan kelompok kontrol 67,65. Uji-*t independen* digunakan untuk menguji hipotesis, dan nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah $0,003 < 0,05$, terdapat perbedaan signifikan pada kedua kelompok. Dengan demikian, penggunaan media diorama telinga dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Kata kunci: Media Diorama Telinga, IPAS, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk menghadirkan kebebasan, menyesuaikan pembelajaran dengan keperluan dan karakteristik siswa. Metode belajar kurikulum merdeka di sekolah merujuk pada Profil Pelajar Pancasila, dengan fokus pada berpikir rasional (Malikah et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila dibentuk melalui pengajaran IPAS revisi dari kurikulum lebih dahulu yaitu pembelajaran IPA dan IPS diuraikan secara mandiri dimodifikasi menjadi IPAS, yang merupakan komponen baru di kurikulum. IPAS merupakan keahlian analisis bagaimana objek mati dan makhluk hidup berinteraksi di universum, dan bagaimana manusia hidup sebagai individu dan makhluk yang bergantung pada orang lain untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Azzahra et al., 2023). Melalui pembelajaran IPAS siswa diperkirakan dapat menumbuhkan keingintahuan dan minat untuk menyelidiki peristiwa yang ada di sekitar mereka. Kemendikbudristek BSKAP (2022) menyebutkan capaian pembelajaran IPAS fase C salah satunya yaitu mengerti sistem organ tubuh manusia yang dihubungkan dengan cara melindungi kesehatan tubuhnya.

Di Sekolah Dasar, masih terdapat hambatan dalam mengirimkan materi yang bersifat abstrak, salah satunya materi “*Mendengar karena Bunyi*” dalam praktik pembelajaran IPAS. Materi ini melibatkan pemahaman yang tidak dapat lihat secara langsung, seperti proses masuknya gelombang bunyi ke telinga hingga melewati beberapa saluran untuk diterima oleh otak. Siswa sering kali kesulitan untuk memvisualkan proses pembelajaran tersebut tanpa bantuan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, dalam pengajaran sains dan proses pembelajaran sains masih memakai pembelajaran yang sederhana, yaitu hanya menggunakan buku dan papan tulis saja. Menurut Kaniaazahra Nurkahfi et al. (2024) Guru hanya memanfaatkan papan tulis dan media buku tema saat mengajar IPAS sehingga proses pembelajaran hanya terfokus pada guru. Pada materi ini guru juga masih menggunakan metode ceramah, menjelaskan secara lisan tanpa alat bantu visual yang dapat membantu siswa memahami proses mendengar. Guru yang masih mempergunakan metode ceramah akan menyebabkan siswa mengalami jemu sehingga wawasan dan hasil belajar siswa kurang optimal (Afifah & , Aan Widiyono, 2022).

Kegiatan pembelajaran yang menarik dipengaruhi oleh penerapan media pada proses belajar agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar (Afifah & , Aan Widiyono, 2022). Siswa dapat lebih mengetahui materi pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yang cocok. Media pembelajaran sendiri berarti alat bantu yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran supaya dapat menumbuhkan ketertarikan dan output pembelajaran (Evitasari & Aulia, 2022). Media pembelajaran yang bisa diterapkan pada konten “*Mendengar karena Bunyi*” yaitu media diorama telinga. Media diorama adalah media pembelajaran yang disajikan secara 3 dimensi, memadukan berbagai bahan nyata dan simbolis, dan biasanya memanfaatkan cahaya pantulan untuk menciptakan efek realistis (Afifah & , Aan Widiyono, 2022). Proses belajar akan lebih mudah menggunakan media diorama telinga karena siswa dapat melihat langsung letak, bentuk dan fungsi bagian – bagian telinga secara nyata. Selain mendengarkan guru, Siswa memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara langsung dan giat dalam proses pembelajaran. Tujuannya media diorama telinga adalah untuk membantu siswa memahami gagasan tentang anatomi dan fungsi telinga, serta dapat menambah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Diharapkan penelitian ini memiliki potensi untuk menaikkan hasil belajar siswa. dan mengoptimalkan proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan media yang lebih interaktif sesuai dengan fitur konten. Penelitian ini tidak sekadar relevan pada pedagogis, tetapi juga menawarkan keuntungan yang berguna bagi guru karena membantu mereka membuat pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain kuasi-eksperimental (*quasy experiment*) dan metodologi kuantitatif. *Non Equivalent Control Group Design* merupakan metode yang dipakai, memuat 2 kumpulan tidak berpasangan yakni kelas kontrol yang sekadar belajar memakai metode konvensional dan kelas eksperimen diberi aksi dengan media diorama telinga. Siswa di kelas 5 SDN 04 Manisrejo menjadi sampelnya, meliputi dua kelas dengan jumlah 34 siswa, dari kelas 5A sejumlah 17 siswa dan dari kelas 5B sejumlah 17 siswa.

Penelitian ini memakai soal pilhan ganda sebagai instrument penelitian, total 20 pertanyaan pretest dan posttest untuk mengukur seberapa baik siswa belajar. Dengan ketentuan soal tersebut telah melalui uji validasi dan uji konsistensi soal. Analitik data dikerjakan dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dan uji homogenitas diujikan terlebih dahulu untuk memastikan kenormalan soal yang diberikan dan memastikan kesetaraan kesetaraan antar kelompok. Kemudian, dilakukan uji hipotesis dengan metode uji *independent t-test* untuk mengkaji hipotesis penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Kelas 5 SDN 04 Manisrejo menjadi tempat penelitian ini memakai 2 kelas yakni kelas 5A (kelompok percobaan) dan kelas 5B (kelompok kendali). Setiap kelas sebanyak 17 siswa sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan penilaian tertulis berupa soal pilgan yakni sebelum dan sesudah tes yang menghasilkan nilai berikut :

TABEL 1. Data Hasil Pra - tes dan Pasca - tes Kelas Kontrol

No	Sampel	Kelas B (Kontrol)	
		Pra - tes	Pasca - tes
1	IA	70	75
2	MTW	30	70
3.	MAP	60	75
4.	MRS	35	40
5.	NJA	35	50
6.	Nar	45	55
7	NA	85	85
8	PHS	75	75
9	RFP	75	85
10	RMM	30	50
11	Sa	45	50
12	Hn	45	75
13	SB	50	80
14	SKW	70	80
15	SASK	70	55
16	ZAN	75	85
17	ZDA	65	65
Jumlah		960	1150
Mean		56,471	67,647
Median		60	75
Modus		70	75

Nilai Minimum	30	40
Nilai Maksimum	85	85

Analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa sebelum menerima pembelajaran (Pra-tes) kelas kontrol yang terdiri dari 17 siswa memiliki skor rata – rata 56,471, median 60, modus 70, nilai minimum 30 dan nilai maksimal 85. Sedangkan data setelah diberi pembelajaran terdahulu (Pasca-tes) kelas kontrol menghasilkan skor mean 67,647, median 75, modus 75, nilai minimum 40 dan nilai maksimal 85.

TABEL 2. Data Hasil Pra - tes dan Pasca - tes Kelas Eksperimen

No	Sampel.	Kelas A (Eksperimen)	
		Pra- tes	Pasca- tes
1	Atj	75	80.
2..	LSZ	55	80.
3..	AT	85	95
4..	ANA	80	90
5.	ALF	30	75
6.	AS	55	90
7.	Ash	60	75
8.	BGS	75	100
9.	BIN	70	90
10	DW	35	50
11	EAZ	70	95
12	FAN	65	90
13	FCRF	65	95
14	FHJ	75	80
15	HKH	70	95
16	HKS	70	70
17	Ar	60	65
Jumlah		1095	1415
Mean		64,412	83,235
Median		70	90
Modus		70	95
Nilai Minimum		30	50
Nilai Maksimum		85	100

Analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa sebelum menerima perlakuan (Pra-tes) kelas eksperimen sebanyak 17 siswa memiliki skor mean 64,412, median 70, modus 70, nilai minimum 30 dan nilai maksimal 85. Sedangkan data setelah diberi perlakuan (Pasca-tes) kelas eksperimen menghasilkan skor rata – rata 83,235, median 90, modus 95, nilai minimum 50 dan nilai maksimal 100.

Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media diorama telinga terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 SD peneliti melakukan beberapa uji, diantaranya yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah

informasi yang dikumpulkan tersebar teratur atau tidak. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, jadi data tersebar secara normal. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas:

TABEL 3. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti			Statisti		
Kelas		c	df	Sig.	c	df	Sig.
I	PreTest Kelas A	.179	17		.151	.893	17
	Eksperimen						.052
	PostTest Kelas A	.225	17		.022	.902	17
	Eksperimen						.073
	PreTest Kelas B	.184	17		.127	.911	17
	Kontrol						.106
	PostTest Kelas B	.221	17		.027	.894	17
	Kontrol						.054

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi pra-tes eksperimen adalah $.052 > 0,05$, nilai signifikansi pasca-tes eksperimen adalah $.073 > 0,05$, nilai signifikansi pra-tes kontrol adalah $.106 > 0,05$, dan nilai signifikansi pasca-tes kontrol adalah $.054 > 0,05$, sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas. Dengan demikian distribusi kedua sampel dianggap normal.

Pada penelitian untuk memastikan apakah data bersumber dari populasi dengan ragam yang sama perlu di uji homogenitas. Berikut ini adalah hasil ujinya :

TABEL 4. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.762	1	32	.389
	Based on Median	.230	1	32	.634
	Based on Median and with adjusted df	.230	1	31.960	.634
	Based on trimmed mean	.691	1	32	.412

Uji homogenitas menetapkan bahwa ketika nilai signifikansi (sig) rata – rata $> 0,05$ jadi H_0 diterima atau homogen, apabila nilai signifikansi (sig) berdasarkan rata – rata $< 0,05$ jadi H_0 ditolak atau tidak homogen. Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi (sig) berdasarkan rata – rata yaitu .389 menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa data berasal dari populasi dengan varians yang sama, sehingga H_0 diterima atau homogen.

Setelah selesainya uji homogenitas dan normalitas dan hasilnya memenuhi persyaratan, uji hipotesis dapat dilakukan untuk memenuhi uji hipotesis penelitian. Metode yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu *Independent Sampel T-Test*, tujuannya menentukan apakah rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan berbeda satu sama lain (dua kelompok berbeda). Dua kriteria

penelitian dalam hal ini ketika Sig. < 0,05, H_a diterima dan H₀ ditolak; apabila Sig. > 0,05, H_a ditolak dan H₀ disetujui. Ini adalah dasar untuk pengambilan keputusan. Hasil perhitungan uji hipotesis pada tingkat signifikansi 0,05 disajikan pada tabel berikut :

TABEL 3. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Nilai	Equal variances assumed	.762	.389	3.251	32	.003	15.588	4.795	5.822 25.355
	Equal variances not assumed			3.251	31.649	.003	15.588	4.795	5.818 25.359

Berdasarkan tabel output hasil uji hipotesis, pada bagian *t-test for Equality of Means* diperoleh H_a diterima dan H₀ ditolak karena ditemukan nilai Sig. (2-tailed) = 0,003 yang menunjukkan < 0,05. Oleh karena itu, bisa diartikan yakni penggunaan media diorama telinga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SDN 04 Manisrejo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan pada presentasi tersebut di atas, penelitian yang telah dilakukan dapat bertujuan untuk menentukan dampaknya penggunaan media diorama telinga terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 SDN 04 Manisrejo. Data diambil dari hasil Pra-tes dan Pasca-tes siswa kelas 5 SDN 04 Manisrejo. Kegiatan-kegiatan berikut dilakukan untuk penelitian ini: proses pembelajaran, pengenalan dan penggunaan media diorama telinga untuk penyampaian materi pada kelas eksperimen, mengajukan pertanyaan sebelum dan sesudah ujian sebagai alat ukur sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan untuk melihat hasil belajar dari siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sepanjang proses pembelajaran, siswa kelas eksperimen yang memakai media diorama telinga terdapat perubahan perilaku positif. Siswa lebih antusias, fokus, aktif mengamati dan terlibat langsung dalam memahami materi proses mendengar. Dengan bantuan media diorama telinga, siswa lebih mudah mengidentifikasi bagian – bagian telinga dan menjelaskan alur dari proses mendengar. Sedangkan di kelompok kendali masih memakai metode ceramah saja siswa condong pasif ketika disampaikannya materi pembelajaran.

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga mendukung temuan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kaniaazahra Nurkahfi et al., (2024) juga menerapkan media diorama terhadap hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan Kaniaazahra dkk mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu media diorama dan digunakan untuk mengukur capaian belajar siswa. Media diorama dapat memaksimalkan hasil belajar IPAS siswa, menurut temuan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, pra-tes dan pasca-tes tersebar normal karena ambang signifikansi uji normalitas diatas 0,05. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data dari 2 kelompok bersifat homogen dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Kedua kelompok ini berbeda secara signifikan satu sama lain, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis yang mengutarakan bahwa $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$, jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas 5 SDN 04 Manisrejo dipengaruhi oleh penggunaan media diorama. Hal tersebut karena setelah menggunakan media diorama telinga ketuntasan siswa meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan yakni memastikan apakah penggunaan media diorama telinga memengaruhi hasil belajar siswa IPAS siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Manisrejo, kelas 5 digunakan sebagai sampel pada penelitian ini, dan terdapat 2 kelompok kelas: kelas 5A kelompok percobaan dan kelas 5B kelompok kendali. Penggunaan media diorama telinga memiliki dampak signifikan terhadap hasil pembelajaran IPAS siswa kelas 5, berdasarkan kajian penelitian yang telah dilaksanakan. Hal ini diperkuat oleh adanya rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi (83,24) daripada siswa kelas kontrol (67,65).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah1, D. N., & , Aan Widiyono2, S. N. C. A. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Dewi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 528–533.
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Kaniaazahrra Nurkahfi, F. R., Tasti Adri, H., & Ichsan, M. (2024a). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Ipa. *Al - Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 131–137. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i2.12863>
- Kaniaazahrra Nurkahfi, F. R., Tasti Adri, H., & Ichsan, M. (2024b). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PELAJARAN IPA. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(2), 131–137. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i2.12863>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek* (Issue 021). Laman litbang.kemdikbud.go.id
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>